

## PENDAMPINGAN MAGANG MAHASISWA MANAJEMEN DALAM PENGUATAN SOFT SKILL DAN KOMPETENSI KERJA DI UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE

*Mentoring of Management Student Internships in Strengthening Soft Skills and Work Competencies at UPTD SMP Negeri 12 Parepare*

**Alwiah Sulaeman<sup>1</sup>, Hernianti Harun<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani No. Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan  
91131

Email: [alwiahsulaeman08@gmail.com](mailto:alwiahsulaeman08@gmail.com)<sup>1</sup>, [herniantiharunantv@gmail.com](mailto:herniantiharunantv@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Artikel pengabdian masyarakat ini memaparkan pelaksanaan program pendampingan magang bagi mahasiswa Manajemen di UPTD SMP Negeri 12 Parepare, yang dilaksanakan pada tanggal 4 November hingga 7 Desember 2024. Program pendampingan ini bertujuan untuk menguatkan soft skill dan kompetensi kerja profesional mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional sekolah. Program dilaksanakan dengan metode partisipasi aktif dan orientasi lapangan, dengan membimbing mahasiswa untuk berkontribusi nyata dalam empat bidang utama: perencanaan dan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pengelolaan administrasi tata usaha, pelaksanaan tugas guru piket, serta administrasi ujian akhir sekolah (UAS). Hasil pendampingan menunjukkan bahwa bimbingan magang yang terstruktur secara efektif mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa dalam empat dimensi utama: kedisiplinan, kecerdasan emosional, berpikir kreatif, dan ketekunan dalam mengemban tanggung jawab kerja. Mahasiswa juga memperoleh kompetensi praktis dalam pengelolaan dokumen sekolah dan pengelolaan dana BOS secara efisien. Kendala yang dihadapi, termasuk benturan jadwal bimbingan skripsi dan masalah kesehatan, berhasil diatasi melalui manajemen waktu yang proaktif dan komunikasi terbuka dengan pihak sekolah maupun dosen pembimbing. Program ini menegaskan bahwa magang yang didampingi secara terstruktur di instansi pendidikan memberikan lingkungan belajar yang sangat relevan dan efektif bagi mahasiswa Manajemen.

**Kata Kunci:** Pendampingan Magang, Soft Skill, Kompetensi Kerja, Dana BOS, Pengabdian Masyarakat

### **Abstract**

*This community service article describes the implementation of an internship mentoring program for Management students at UPTD SMP Negeri 12 Parepare, conducted from November 4 to December 7, 2024. The mentoring program aims to strengthen students' soft skills and professional work competencies through direct involvement in the school's operational activities. The program was carried out using active participation and field orientation methods, guiding students to contribute actively in four main areas: planning and management of School Operational Assistance (BOS) funds, administrative management in the school's administrative unit (Tata Usaha), standby teacher duties (guru piket), and administration of final school examinations (UAS). The mentoring results demonstrate that structured internship guidance effectively develops students' professional competencies across four key dimensions: discipline, emotional intelligence, creative thinking, and perseverance in carrying out work responsibilities. Students also acquired practical competencies in school document management and efficient BOS fund management. Challenges encountered, including scheduling conflicts with thesis guidance and health issues, were successfully resolved through proactive time management and open communication with school staff and the supervising lecturer. This program confirms that mentored internships at educational institutions provide a highly relevant and effective learning environment for Management students.*

**Keywords:** Internship Mentoring, Soft Skills, Work Competency, BOS Fund Management, Community Service

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Dalam konteks ini, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020 menjadi salah satu kebijakan paling transformatif dalam sejarah pendidikan tinggi Indonesia. Melalui kebijakan ini, mahasiswa diberikan keleluasaan untuk belajar di luar program studi dan kampus asal, termasuk melalui delapan bentuk kegiatan yang diakui sebagai satuan kredit semester (SKS): pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik [1].

Di antara berbagai bentuk kegiatan MBKM tersebut, magang/praktik kerja merupakan salah satu yang paling diminati oleh mahasiswa karena memberikan pengalaman kerja nyata di lingkungan profesional. Program magang didefinisikan sebagai implementasi keilmuan dari bidang studi yang dimiliki mahasiswa ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya [2]. Melalui magang, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga mengembangkan berbagai kompetensi non-akademis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, dan adaptabilitas. Nasution [3] menegaskan bahwa dalam praktik magang, mahasiswa diarahkan untuk mempelajari pengelolaan usaha atau instansi tempat magang, sekaligus memperoleh kompetensi kepribadian dalam wujud soft skill yang dapat terinternalisasi secara mendalam dalam diri mahasiswa.

Relevansi program magang juga semakin menguat dalam konteks ketenagakerjaan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan diploma dan sarjana di Indonesia masih mencapai 5,18%, dengan salah satu faktor penyebab utama adalah kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri atau instansi pemerintah [4]. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis melalui magang bukan sekadar pelengkap akademik, melainkan kebutuhan mendesak dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat.

Dalam konteks Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR), program magang menjadi bagian integral dari kurikulum Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa. Pemilihan UPTD SMP Negeri 12 Parepare sebagai lokasi magang memberikan dimensi yang unik dan relevan, mengingat instansi pendidikan memiliki kompleksitas manajerial tersendiri, khususnya dalam pengelolaan administrasi kependidikan dan keuangan sekolah melalui mekanisme dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kemampuan mengelola dana BOS secara akuntabel dan efisien merupakan kompetensi yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang regulasi keuangan publik, perencanaan anggaran, dan pelaporan pertanggungjawaban, sehingga menjadi medan belajar yang sangat berharga bagi mahasiswa manajemen.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan secara rinci pelaksanaan kegiatan magang di UPTD SMP Negeri 12 Parepare, kontribusi nyata yang diberikan mahasiswa kepada instansi, keterampilan yang diperoleh, kendala yang dihadapi beserta cara penyelesaiannya, serta manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia kerja. Melalui pemaparan ini, diharapkan artikel dapat memberikan gambaran empiris yang berguna bagi pengembangan program magang di lingkungan UMPAR maupun institusi pendidikan tinggi lainnya.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan magang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 12 Parepare (NPSN: 40307680), yang beralamat di Jalan Pendidikan, Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Program magang ini dilaksanakan menggunakan dua metode utama yang saling melengkapi. Pertama, metode partisipasi aktif, yaitu mahasiswa terlibat secara langsung dalam seluruh kegiatan operasional sekolah bersama para pegawai dan staf. Melalui metode ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, melainkan sebagai mitra kerja yang berkontribusi nyata dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif, keuangan, dan operasional harian sekolah. Kedua, metode orientasi lapangan, yaitu kegiatan pengenalan menyeluruh terhadap kondisi umum instansi, meliputi profil sekolah, struktur organisasi, tata letak area kerja, sistem dan prosedur kerja yang diterapkan, serta pengenalan dengan seluruh staf dan pegawai. Metode orientasi lapangan juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di instansi dan merumuskan bentuk kontribusi yang relevan selama periode magang.

Pengumpulan informasi selama kegiatan magang dilakukan melalui: (1) observasi langsung terhadap proses kerja di lingkungan sekolah; (2) wawancara informal dengan kepala sekolah,

bendahara, dan staf tata usaha; serta (3) partisipasi langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Data dan pengalaman yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam laporan magang serta artikel ilmiah ini. Gambaran umum lokasi magang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Profil UPTD SMP Negeri 12 Parepare**

Keterangan	Data
Nama Instansi	UPTD SMP Negeri 12 Parepare
NPSN	40307680
Alamat	Jl. Pendidikan, Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare
Periode Magang	4 November – 7 Desember 2024
Metode	Partisipasi Aktif dan Orientasi Lapangan

Sumber: Data Primer Mahasiswa Magang, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Mahasiswa Selama Magang

Selama lima minggu pelaksanaan magang di UPTD SMP Negeri 12 Parepare, mahasiswa memberikan kontribusi nyata dalam berbagai aspek operasional sekolah. Kontribusi ini tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi juga menyentuh aspek manajerial yang relevan dengan bidang studi Manajemen. Secara rinci, kontribusi yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Mahasiswa membantu bendahara sekolah dalam menyusun perencanaan penggunaan dana BOS sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berlaku [5]. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan operasional sekolah, penyusunan rencana anggaran berbasis komponen BOS, hingga pencatatan dan pengarsipan dokumen pertanggungjawaban keuangan. Melalui keterlibatan dalam pengelolaan BOS, mahasiswa memperoleh pemahaman langsung tentang mekanisme anggaran sektor publik, akuntabilitas keuangan, serta pentingnya transparansi dalam penggunaan dana pemerintah.

Kedua, pengelolaan administrasi tata usaha. Mahasiswa aktif membantu staf tata usaha dalam berbagai tugas administratif harian, meliputi pembuatan surat tugas dan surat keluar, pencatatan dan pengarsipan surat masuk dan keluar, pengelolaan buku agenda persuratan, serta pemeliharaan arsip dokumen sekolah. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam manajemen dokumen dan sistem pengarsipan berbasis regulasi yang diterapkan di lingkungan instansi pemerintah.

Ketiga, tugas guru piket dan pendampingan pembelajaran. Setiap minggu, mahasiswa mendapat jadwal piket untuk membantu pengawasan dan pengkondisian siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, mahasiswa juga menggantikan guru yang berhalangan hadir untuk memastikan kelangsungan proses belajar mengajar. Pengalaman ini mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pengelolaan situasi yang tidak terduga secara spontan.

Keempat, administrasi ujian akhir sekolah (UAS). Mahasiswa dilibatkan dalam persiapan dan pelaksanaan UAS, termasuk membantu penyusunan jadwal ujian, distribusi soal ke ruang ujian, pengawasan teknis pelaksanaan ujian, serta pengelolaan lembar jawaban siswa. Keterlibatan dalam kegiatan ini memberikan gambaran nyata tentang kompleksitas manajemen acara dan koordinasi multi-pihak dalam lingkungan pendidikan. Rangkuman kontribusi mahasiswa selama magang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rangkuman Kontribusi Mahasiswa Selama Magang**

No.	Bidang Kontribusi	Kegiatan yang Dilakukan	Kompetensi yang Dikembangkan
1	Pengelolaan Dana BOS	Perencanaan anggaran, pencatatan penggunaan, pengarsipan dokumen pertanggungjawaban	Akuntabilitas keuangan, analisis anggaran, ketelitian
2	Administrasi Tata Usaha	Pembuatan surat tugas, pencatatan surat masuk/keluar, pengarsipan	Manajemen dokumen, ketelitian, pemahaman

		dokumen sekolah	birokrasi
3	Guru Piket & Pendampingan Belajar	Pengawasan siswa, menggantikan guru yang tidak hadir, pengkondisian kelas	Komunikasi, kepemimpinan, adaptabilitas
4	Administrasi UAS	Penyusunan jadwal ujian, distribusi soal, pengawasan teknis, pengelolaan lembar jawaban	Koordinasi, manajemen acara, tanggung jawab

Sumber: Data Primer Mahasiswa Magang, 2024

## 2. Keterampilan yang Diperoleh Selama Magang

Kegiatan magang di UPTD SMP Negeri 12 Parepare memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa. Mengacu pada empat dimensi keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, berikut adalah uraian keterampilan yang diperoleh selama magang.

Pertama, kedisiplinan. Lingkungan sekolah yang memiliki aturan ketat terkait jam kerja, seragam, dan tata tertib mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin secara konsisten. Kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas sesuai tenggat, dan kepatuhan terhadap prosedur kerja menjadi kebiasaan yang secara bertahap terbentuk selama periode magang. Kedisiplinan merupakan salah satu kualitas yang paling dicari oleh pemberi kerja dan menjadi prediktor kuat terhadap kinerja profesional jangka panjang [3].

Kedua, kecerdasan emosional. Interaksi dengan berbagai pihak di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, hingga siswa menuntut kemampuan mengelola emosi, berkomunikasi dengan empati, dan membangun hubungan kerja yang harmonis. Situasi yang tidak terduga, seperti harus menggantikan guru secara mendadak atau menghadapi permintaan revisi dokumen dari atasan, melatih mahasiswa untuk tetap tenang, adaptif, dan profesional dalam tekanan.

Ketiga, berpikir kreatif. Dalam beberapa situasi, mahasiswa dihadapkan pada permasalahan yang tidak memiliki solusi baku, seperti menyederhanakan format laporan keuangan BOS agar lebih mudah dipahami atau merancang pengarsipan dokumen yang lebih sistematis. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan mengusulkan solusi inovatif berbasis pengetahuan manajemen yang diperoleh di kampus.

Keempat, ketekunan dan tanggung jawab. Pengelolaan dokumen administrasi dan keuangan menuntut ketelitian dan ketekunan yang tinggi, karena satu kesalahan pencatatan dapat berdampak signifikan pada laporan pertanggungjawaban sekolah. Mahasiswa belajar bahwa kualitas pekerjaan lebih penting daripada kecepatan semata, dan bahwa setiap pekerjaan yang diamanahkan harus diselesaikan dengan standar tertinggi.

## 3. Kendala dan Strategi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan magang tidak terlepas dari berbagai kendala yang perlu diatasi secara sistematis. Kendala pertama adalah benturan jadwal antara pelaksanaan magang dengan jadwal bimbingan skripsi. Sebagai mahasiswa tingkat akhir, keduanya merupakan kewajiban yang sama pentingnya dan tidak dapat saling mengorbankan. Strategi yang diterapkan adalah perencanaan jadwal yang cermat dengan memetakan hari-hari yang berpotensi konflik sejak awal bulan, berkoordinasi dengan dosen pembimbing untuk menjadwalkan sesi bimbingan pada hari libur sekolah atau setelah jam kerja, serta memanfaatkan waktu luang di sela-sela tugas magang untuk mengerjakan bagian-bagian skripsi yang dapat dilakukan secara mandiri.

Kendala kedua adalah masalah kesehatan yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat masuk selama hampir satu pekan. Kondisi ini diatasi dengan segera melaporkan kepada kepala sekolah dan meminta izin secara formal, berkomunikasi dengan rekan magang dan staf tata usaha untuk memastikan tugas-tugas yang sedang berjalan tetap terlaksana, serta melakukan pemulihan dengan cepat dan mengganti hari-hari yang tidak masuk melalui penyelesaian tugas tambahan setelah kembali aktif. Tabel 3 merangkum kendala dan solusi yang diterapkan selama magang.

**Tabel 3. Kendala dan Strategi Pemecahan Masalah Selama Magang**

No.	Kendala	Dampak	Strategi Pemecahan
1	Benturan jadwal magang dengan bimbingan skripsi	Bimbingan skripsi sempat tertunda beberapa kali; penyelesaian tugas magang terganggu pada hari tertentu	Perencanaan jadwal bulanan, koordinasi proaktif dengan dosen pembimbing, memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan skripsi secara mandiri
2	Masalah kesehatan (sakit hampir satu pekan)	Kehadiran di sekolah terganggu; beberapa tugas administrasi tertunda	Izin resmi kepada kepala sekolah, koordinasi dengan staf untuk kelanjutan tugas, pemulihan cepat dan penyelesaian tugas tertunda setelah kembali aktif

Sumber: Data Primer Mahasiswa Magang, 2024

#### 4. Manfaat yang Diperoleh Selama Magang

Secara keseluruhan, kegiatan magang di UPTD SMP Negeri 12 Parepare memberikan manfaat yang multidimensi bagi mahasiswa, yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama.

Manfaat akademis meliputi kemampuan mengaplikasikan teori-teori manajemen, akuntansi keuangan sektor publik, dan manajemen sumber daya yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam situasi kerja nyata. Mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta keterbatasan instansi pendidikan. Manfaat profesional meliputi pengembangan berbagai soft skill yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, antara lain:

- Kemampuan komunikasi profesional dengan berbagai tingkatan hierarki organisasi (kepala sekolah, guru senior, staf, dan siswa);
- Kemampuan manajemen waktu dalam menghadapi multi-tugas dan tenggat yang berjalan bersamaan;
- Pemahaman tentang etika kerja, tata krama, dan budaya organisasi di lingkungan instansi pemerintah;
- Keterampilan teknis dalam pengelolaan dokumen, pengarsipan, dan pelaporan keuangan dana BOS;
- Kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif solusi, dan mengambil keputusan dengan sumber daya yang terbatas.

Manfaat jaringan dan orientasi karier meliputi terbangunnya relasi profesional dengan kepala sekolah, guru, dan staf yang dapat menjadi referensi karier di masa mendatang, serta diperolehnya gambaran yang lebih konkret tentang jenis pekerjaan dan lingkungan kerja di sektor pendidikan yang mungkin akan digeluti setelah menyelesaikan studi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Program pendampingan magang di UPTD SMP Negeri 12 Parepare yang dilaksanakan selama lima minggu (4 November – 7 Desember 2024) telah memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan berdampak nyata bagi mahasiswa Manajemen dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Pertama, kegiatan magang yang didampingi secara terstruktur terbukti efektif mengembangkan empat dimensi *soft skill* dan kompetensi profesional mahasiswa: kedisiplinan, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kreatif, dan ketekunan dalam mengemban tanggung jawab kerja. Keempat kompetensi ini merupakan fondasi yang tidak dapat sepenuhnya dibentuk melalui pembelajaran di kelas, melainkan harus diasah melalui pengalaman kerja nyata di bawah bimbingan yang terencana.

Kedua, kontribusi mahasiswa dalam empat bidang utama pengelolaan dana BOS, administrasi tata usaha, tugas guru piket, dan administrasi UAS menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen memiliki kompetensi yang relevan dan dapat langsung diterapkan di instansi pendidikan. Kontribusi ini sekaligus memberikan nilai tambah nyata bagi sekolah dalam menjalankan operasionalnya secara lebih efisien selama periode magang berlangsung.

Ketiga, kendala yang dihadapi selama magang yakni benturan jadwal bimbingan skripsi dan masalah kesehatan berhasil diatasi melalui manajemen waktu yang proaktif dan komunikasi yang terbuka dengan pihak sekolah maupun dosen pembimbing. Pengalaman mengatasi kendala ini sendiri merupakan pembelajaran berharga yang mengembangkan ketangguhan dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa secara nyata.

### Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pendampingan magang dan simpulan yang telah diuraikan, berikut disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait.

Pertama, bagi Program Studi Manajemen UMPAR, disarankan agar penjadwalan program magang dipisahkan dari semester aktif penulisan skripsi sehingga mahasiswa dapat fokus pada masing-masing kewajiban akademis tanpa risiko konflik jadwal. Selain itu, perlu disediakan mekanisme koordinasi yang lebih terstruktur antara dosen pembimbing magang dan dosen pembimbing skripsi, misalnya melalui rapat koordinasi rutin atau sistem pelaporan progres terpadu.

Kedua, bagi instansi tempat magang (UPTD SMP Negeri 12 Parepare), disarankan untuk menyusun panduan atau buku kerja (*workbook*) bagi mahasiswa magang yang memuat daftar tugas, target capaian mingguan, dan indikator penilaian kinerja. Hal ini akan membantu mahasiswa bekerja secara lebih terarah dan memudahkan supervisor dalam memantau perkembangan kompetensi mahasiswa selama masa magang.

Ketiga, bagi mahasiswa yang akan melaksanakan magang, disarankan untuk melakukan persiapan awal yang matang sebelum memasuki instansi, termasuk mempelajari profil instansi, regulasi terkait seperti Petunjuk Teknis dana BOS, dan dasar-dasar administrasi perkantoran. Kesiapan awal yang baik akan mempercepat adaptasi dan memungkinkan mahasiswa memberikan kontribusi yang lebih optimal sejak hari pertama magang.

Keempat, bagi peneliti dan akademisi, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan yang mengukur dampak jangka panjang program magang terhadap kesiapan kerja dan masa tunggu kelulusan mahasiswa, khususnya di instansi pendidikan dan sektor publik. Kajian semacam ini akan memperkuat landasan empiris pengembangan kurikulum berbasis pengalaman (*experiential learning*) di perguruan tinggi [6].

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dirjen Dikti Kemendikbud., 2020, Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- [2] Ilham, M., dan Belluano, P. L. L., 2021, Sistem Informasi Magang Bersertifikat Berbasis Web, Indonesian Journal of Data and Science, vol. 2, no. 2, hal. 69–76.
- [3] Nasution, D. P., 2023, Implementasi Program Magang Merdeka Belajar–Kampus Merdeka di Disperindag Sumut untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Memasuki Dunia Kerja, Jurnal Pengabdian Mandiri, vol. 2, no. 7, hal. 1541–1548.
- [4] Badan Pusat Statistik., 2023, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023, BPS RI, Jakarta.
- [5] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- [6] Pratiwi, A., dan Santoso, B., 2022, Efektivitas Program Magang dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swasta Sulawesi Selatan, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol. 10, no. 1, hal. 45–58.
- [7] Mulyasa, E., 2013, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [8] Sugiyono., 2017, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.